

**IMPLEMENTASI STUDENT WELLBEING DI SMP
KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA**

Munif Hidayati¹, Nurkolis², Soedjono³

Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
munifhidayati@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out: (1) Planning for student welfare at Pakis Aji District Middle School, Jepara Regency; (2) Implementation of student welfare at Pakis Aji District Middle School, Jepara Regency; (3) Evaluation of student welfare at Pakis Aji District Middle School, Jepara Regency. Research method, type of qualitative research with a case study approach. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques, interviews, observation, documentation, and FGD. Test the validity of the data using triangulation and extension of participation. The data analysis technique uses qualitative descriptions. The research results concluded: (1) Student welfare planning at Pakis Aji District Middle School, Jepara Regency has been well planned according to procedures, implementation instructions and technical instructions, neatly arranged, detailed and equipped with complete documents. Student welfare planning includes vision and mission, goals, strategies, involvement of parties, implementation time and organization of activities which emphasize the formation of students' interpersonal and intrapersonal attitudes at school. Student welfare planning is included in school program documents, intracurricular and extracurricular activity programs, and funding is outlined in the RKAS which is approved by the school principal and recommended by the supervisor and reported to the Jepara District Education, Youth and Sports Office. (2) Implementation of student welfare at Pakis Aji District Middle School, Jepara Regency is carried out in stages starting from identification, coordination with related parties, implementation focuses on interpersonal and intrapersonal aspects which focus on seven indicators starting from the student's physical condition. students' affective (attitude), students' cognitive (knowledge), students' social (social conditions), conducive school environment, assets (what students have), and students' actions; (3) Evaluation of student welfare at Pakis Aji District Middle School, Regency has been carried out well, starting from planning, implementation, data collection, data verification, data processing and data interpretation, preparation of student welfare report activities. The emphasis in evaluating student welfare includes complete administration of activity programs, implementation of activities starting from physical activities (physical condition) of students. students' affective (attitude), students' cognitive (knowledge), students' social (social conditions), conducive school environment, assets (what students have), and students' actions

Keywords: Implementation of Student Welfare, Middle School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perencanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara; (2) Pelaksanaan student wellbeing di

SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara; (3) Evaluasi student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Metode penelitian, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, dan perpanjangan keikutsertaan. Teknik analisis data menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan: (1) perencanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara telah direncanakan dengan baik sesuai prosedur, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, tertata rapi, terinci dan dilengkapi dengan dokumen yang lengkap. Perencanaan student wellbeing mencakup visi dan misi, tujuan, strategi, keterlibatan para pihak, waktu pelaksanaan dan orientasi kegiatan yang ditekankan pada pembentukan sikap interpersonal dan intrapersonal siswa di sekolah. Perencanaan student wellbeing dimasukkan dalam dokumen program sekolah, program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan pendanaannya dituangkan dalam RKAS disetujui oleh kepala sekolah dan direkomendasikan oleh pengawas dan dilaporkan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara. (2) Pelaksanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi, koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, pelaksanaan difokuskan pada aspek interpersonal dan intrapersonal yang difokuskan tujuh indikator mulai dari physical (kondisi fisik) siswa. affective (sikap) siswa, cognitive (pengetahuan) siswa, social (kondisi sosial) siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, assets (apa yang dimiliki siswa), dan action (tindakan) siswa; (3) evaluasi student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan data, dan penafsiran data, penyusunan laporan kegiatan student wellbeing. Penekanan dalam evaluasi student wellbeing meliputi kelengkapan administrasi program kegiatan, pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan yang bersifat physical (kondisi fisik) siswa. affective (sikap) siswa, cognitive (pengetahuan) siswa, social (kondisi sosial) siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, assets (apa yang dimiliki siswa), dan action (tindakan) siswa.

Kata Kunci: Implementasi *Student Wellbeing*, Sekolah Menengah Pertama

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak. Pada Pasal 1 disebutkan bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar, baik secara rohani, jasmani

maupun sosial. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan kesejahteraan anak (student wellbeing).

Student wellbeing atau kesejahteraan siswa merupakan sesuatu yang dicita-citakan oleh setiap siswa. Siswa merasa nyaman, betah di sekolah, dan mampu

mengekspresikan minat, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya. Melalui student wellbeing siswa dapat menilai dan merasakan kondisi yang ada di sekolah. Siswa juga merasa bahagia dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

Kesejahteraan anak dalam konsep psikologi pendidikan dikenal dengan istilah student wellbeing. Student wellbeing merupakan keadaan emosional yang berkelanjutan yang ditandai dengan suasana hati dan sikap positif, hubungan positif dengan siswa dan guru lain, ketahanan, optimisasi diri, dan tingkat kepuasan yang tinggi dengan pengalaman belajar mereka di sekolah. Kesejahteraan siswa merupakan kompetensi yang bisa diajarkan melalui sebuah konsep, sehingga dapat memberikan pengalaman agar siswa memiliki kompetensi keterampilan sosial dan emosional (Candriana, 2021: 1).

Walaupun penciptaan student wellbeing di sekolah sangat penting dan menentukan, tetapi dalam kenyataannya di lapangan terjadi kesenjangan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Sekolah ada yang sudah mampu menciptakan

student wellbeing dengan baik dan ada sekolah yang kurang baik.

Hasil penelitian tersebut didukung dari data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2017: 33), dan hasil survei International Center for Research on Women (ICRW), menyebutkan bahwa sebanyak 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Data ini menunjukkan kekerasan di sekolah masih tinggi. Akibat kekerasan di sekolah dapat menyebabkan diri anak menjadi prustasi, takut sekolah dan sebagainya. Kondisi ini dapat berpengaruh pada kejiwaan anak sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar anak (Sahidin & Jamil, 2013: 222).

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengakibatkan pembelajaran tidak mampu memberikan konsep kesejahteraan bagi siswa. Padahal peran sekolah dan guru adalah menciptakan siswa yang sejahtera (student wellbeing) (Karyani et al., 2015: 413). Kesejahteraan siswa dapat diciptakan dengan mengkondisikan lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan kelas, serta dukungan para guru, sehingga siswa memiliki

emosi yang baik, interaksi yang positif dan mendapatkan kenyamanan berada dilingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan dirinya.

Kondisi belum mampunya peran sekolah dan guru dalam menciptakan student wellbeing juga dialami di beberapa sekolah SMP di kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara mulai dari SMP Negeri 1 dan 2 Pakis Aji dan SMP Islam Miftahul Huda Pakis Aji Jepara. Hal ini didasari dari hasil pengamatan/ observasi awal dan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah diperoleh hasil sementara yakni pengetahuan tentang konsep student wellbeing belum dipahami dan dimengerti oleh sebagian besar warga sekolah, ditandai dengan masih maraknya kasus bullying, pertengkaran anak, pelanggaran tata tertib sekolah, lingkungan sekolah yang bising, kurang bersih dan sehat karena masih banyak sampah dan WC yang bau, fasilitas belajar yang kurang memadai mulai dari perpustakaan yang masih terbatas ruang baca dan bukunya, sarana bermain, sarana hiburan, sarana kesehatan (UKS) yang terbatas ruang rawatnya, terbatasnya sarana olah raga dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang

masih terbatas belum mampu mewadahi tumbuh kembangnya anak sesuai dengan bakat dan minat, serta masih rendahnya prestasi belajar akademik dan nonakademik anak.

Kondisi ini perlu dicarikan solusi salah satunya mengimplementasikan program student wellbeing yang efektif dan ideal serta berdaya guna. Menurut Sasmito (2022: 260) sekolah yang ideal adalah sekolah yang mampu mengaktualisasikan potensi siswa secara holistik sehingga membuat siswa-siswanya merasa sejahtera (well-being) karena kesejahteraan siswa (well-being) mempengaruhi hampir seluruh aspek bagi optimalisasi fungsi siswa di sekolah. Konsep well-being didasarkan pada teori sosiologi tentang kesejahteraan (having, loving dan Being) dari Allard (Konu et al.2002).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP sekecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara yaitu di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara, SMP Negeri 2 Pakis Aji dan SMP Islam

Miftahul Huda Pakis Aji Jepara. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi kelompok terarah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian tersebut di atas, dapat dibahas dari masing-masing focus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Jepara

Perencanaan program dalam student wellbeing sangat penting. Dalam kenyataannya sekolah banyak yang mengabaikan perencanaan student wellbeing karena menganggap bahwa perencanaan tidak begitu penting yang terpenting adalah pelaksanaannya. Pandangan bahwa perencanaan student wellbeing itu, adalah pemahaman yang keliru.

Ahmad (2016: 10) berpendapat bahwa perencanaan merupakan kerangka acuan kerja

dalam melaksanakan student wellbeing. Perencanaan yang baik dapat menjadi petunjuk dan arah dalam melaksanakan kegiatan student wellbeing. Perencanaan yang baik memuat tujuan, materi dan teknik yang digunakan, sasaran dan pelaksanaannya.

Menurut Dharma (2019: 14) perencanaan program student wellbeing adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu tip pengelola kegiatan untuk mencapai tujuan student wellbeing. Dalam penyusunan perencanaan program student wellbeing dengan baik, harus memperhatikan beberapa hal: (1) konsep perencanaan program student wellbeing. harus jelas; (2) perencanaan program student wellbeing bermanfaat untuk pedoman pelaksanaan dan pengawasan, menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program student wellbeing., dan penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya); (3) perencanaan program student wellbeing harus berpegang pada prinsip-prinsip perencanaan program student wellbeing. Di dalam perencanaan kegiatan student

wellbeing, mampu mendorong (1) kepositifan; (2.) membangun hubungan yang positif; (3) memfasilitasi hasil; (4) berfokus pada kekuatan dan tujuan; (5) meningkatkan keterlibatan; dan (7) meningkatkan ketahanan.

Hasil temuan peneliti tentang perencanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Jepara. Temuan peneliti perencanaan student wellbeing sudah baik sesuai prosedur, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, tertata rapi, terinci dan dilengkapi dengan dokumen yang lengkap. Perencanaan student wellbeing dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yang diprogramkan bersamaan dengan program sekolah dimusyawarahkan melalui workshop, rapat-rapat dinas. Perencanaan student wellbeing melibatkan seluruh stakeholders (pengawas, kepala sekolah, guru dan komite) dengan tujuan untuk mendapatkan saran dan masukan. Dibentuk sebuah tim perencana yang bertugas untuk merumuskan dan menyusun dokumen student wellbeing. Perencanaan student wellbeing dimasukkan dalam dokumen program sekolah, program student wellbeing.

Temuan dari perencanaan student wellbeing ini patut diapresiasi

oleh pengawas, kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah dengan saling bersinergi untuk mengimplementasikan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Pelaksanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan student wellbeing akan berpengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan student wellbeing. Sekolah yang melaksanakan student wellbeing sungguh-sungguh akan memedomani prosedur, petunjuk tetapi bagi sekolah yang hanya formalitas akan melaksanakan dengan asal-asalan yang terpenting student wellbeing dapat berjalan.

Dalam melaksanakan student wellbeing sebaiknya direncanakan dengan matang. Dalam melaksanakan program kegiatan perlu ada sinergitas antara pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, komite dan siswa. Sinergitas inilah yang menjadi modal dasar dalam pelaksanaan student wellbeing di sekolah.

Dalam melaksanakan program student wellbeing di sekolah, menurut Sasmito (2022: 622) dilaksanakan bertahap yaitu: mengadakan rapat koordinasi intern dengan tim pengembang sekolah guna merancang pelaksanaan student wellbeing, selanjutnya melaksanakan dengan mengadakan koordinasi antar pihak dimaksudkan mengatur pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan student wellbeing, (Suparlan, 2013:44). Pihak-pihak yang terlibat dalam student wellbeing yaitu: pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, komite dan siswa. Koordinasi ini penting untuk memastikan para pihak yang terkait benar-benar melaksanakan perannya dalam kegiatan student wellbeing.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah student wellbeing telah mencapai target sebagaimana yang telah ditentukan atau belum. Dalam kenyataannya tidak semua SMP memperhatikan evaluasi student wellbeing. SMP yang menganggap kegiatan evaluasi student wellbeing penting dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menentukan mutu dan kualitas SD.

Imron (2011: 197) evaluasi adalah proses menentukan tingkat keberhasilan student wellbeing dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Imron (2011: 199) evaluasi student wellbeing mencakup perencanaan, pendekatan yang digunakan, kemampuan guru mata pelajaran BK dalam memberikan pelayanan kepada siswa.

Berdasarkan temuan evaluasi student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Jepara telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan data, dan penafsiran data, penyusunan laporan kegiatan student wellbeing. Penekanan dalam evaluasi student wellbeing meliputi kelengkapan administrasi program kegiatan, pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan yang bersifat physical (kondisi fisik) siswa, affective (sikap) siswa, cognitive (pengetahuan) siswa, social (kondisi sosial) siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, assets (apa yang dimiliki siswa), dan action (tindakan) siswa. Perforcemen guru dalam penanaman sikap wellbeing dan kemampuan guru BK

dalam memberikan layanan bimbingan, kemampuan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara telah direncanakan dengan baik sesuai prosedur, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, tertata rapi, terinci dan dilengkapi dengan dokumen yang lengkap. Perencanaan student wellbeing mencakup visi dan misi, tujuan, strategi, keterlibatan para pihak, waktu pelaksanaan dan orientasi kegiatan yang ditekankan pada pembentukan sikap interpersonal dan intrapersonal siswa di sekolah. Perencanaan student wellbeing dimasukkan dalam dokumen program sekolah, program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan pendanaannya dituangkan dalam RKAS disetujui oleh kepala sekolah dan direkomendasikan oleh pengawas dan dilaporkan di Dinas

Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara.

2. Pelaksanaan student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi, koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, pelaksanaan difokuskan pada aspek interpersonal dan intrapersonal yang difokuskan tujuh indikator mulai dari physical (kondisi fisik) siswa, affective (sikap) siswa, cognitive (pengetahuan) siswa, social (kondisi sosial) siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, assets (apa yang dimiliki siswa), dan action (tindakan) siswa.
3. Evaluasi student wellbeing di SMP Kecamatan Pakis Aji Kabupaten telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan data, dan penafsiran data, penyusunan laporan kegiatan student wellbeing. Penekanan dalam evaluasi student wellbeing meliputi kelengkapan administrasi program kegiatan, pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan yang bersifat physical (kondisi fisik) siswa, affective (sikap) siswa, cognitive

(pengetahuan) siswa, social (kondisi sosial) siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, assets (apa yang dimiliki siswa), dan action (tindakan) siswa.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, S. 2016. *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi tentang Praksis Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, I. 2019. Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi
- Borg, G. 2013. *Educational Research*. New York: logman.
- Cahdriyana, R.A., Rino Richardo, 2021. "Apakah Konsep PROSPER dapat Membangun Kesejahteraan Siswa (*Student Well-Being*) di era Pandemi Covid-19". *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan*, 9 (1): 13-23.
- Daryanto. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen. dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Fattah, Nanang. 2016. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fatkhi, M. 2016. "Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gramedia Asri Media Cabang Emerlang Bintaro". *Jurnal Competech & Bisnis Universitas Telkom*, 10 (2): 119-127.
- Fayol, Henry. 2017. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Elex Media.
- Frailon, J. 2014. Measuring Student Wellbeing in the Context of Australian Schooling: Discussion Paper Commissioned by the South Australian department of Education and Children's services as an agent of the Ministerial Council on Education, Employment, Training and Youth Affairs.
- Griffin, R. W. 2014. *Manajemen. Manajemen Lembaga Informasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Penaku.
- Gulick, Luther. 2015. *Notes on the Theory of Organization Classics of Organization Theory*. California: Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, Muchtar. 2017. *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*, Yogyakarta: LaksBang.
- Junita, Siahaan. 2021. "Manajemen Pengembangan Budaya

- Sekolah Unggul (Studi Kasus Di SMP Tamansiswa Pematangsiantar)". Tesis: Medan: UMSU.
- Karyani, Umi, et, al; 2015. "The Dimensions of Student Well Being". Jurnal Psychology Forum UMM, 1 (1): 413-419.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2013. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Keizer, Dematria Pringgabayu. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, dan Budaya Sekolah, terhadap Kinerja Guru Di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung". Jurnal Bisnis dan Inovasi, 4 (1): 14-24.
- Konu, E. A., 2018. "Factor Structure of The School Wellbeing Model. Healt Education Research". Journal of Health Promotion International, 17(1): 79-87.
- Kristiawan, M. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama
- Luan, F., Yusuf, A., & Murwatiningsih. 2017. "Profesionalisme Guru Ditinjau dari Supervisi dan Motivasi Kerja pada SMK Negeri Se- Kabupaten Belu, Provinsi NTT". Jurnal Educational Management, 6 (2): 147-154.
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maisah. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Maryamah, E. 2016. "Pengembangan Budaya Sekolah". Jurnal Tarbawi 2(2), 86-96.
- Mayasari, Ros. 2014. "Religiusitas dan Kebahagiaan". Jurnal Al-Munzir, 7 (2): 82-100
- Mills, G. Airasian, 2019. *Action Research: a guide for teacher researcher*. London:Printice-Hall International (UK) Limited.
- Muhammad, Fathi, dan Dewi Rosiana. 2017. "Student Well-Being pada Siswa MTs X Cimahi". *Prosiding Unisba*, 956-963.
- Neprializa, 2015. "Manajemen Budaya Sekolah". Jurnal Manajer Pendidikan Universitas Musi Banyurawas, 9 (3): 419-429.
- Noble, T., McGrath, H., Roffey, S., & Rowling, L. 2016. *A scoping study on student wellbeing*. Canberra, ACT. Australia: Department of Education, Employment & Workplace Relations.
- Nurlaily. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Melalui Etos Kerja terhadap Profesionalisme Guru". Tesis.

- Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Palupi, Retno. 2020. "Pengaruh *School Wellbing* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". Tesis. Semarang: Unnes.
- Ramayulis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramly, Mansur. 2015. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Rasyid, N., Astiti T., Amirah A. Agussalim. 2022. "Gambaran Student WellBeing pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2 (2): 119-124
- Sahidin dan Jamil. 2013. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2): 220-227.
- Sasmito, E. 2022, "Upaya Mewujudkan *Student Wellbeing* melalui Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdefrensiasi di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 107-117.
- Satori, Djam'an. 2016. *Manajemen Konflik dan Kreativitas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sergiovanni, T.J. et. al. 2017. *Educational Governance and Administration*. Second Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Saputra, Bherio Dwi. 2018. "Manajemen Budaya Berprestasi dan Kompetisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". Prosiding. Seminar Nasional Pendidikan UNY.
- Soutter et al., 2013." The Student Wellbeing Model: a Conceptual Framework for The Development of Student Wellbeing Indicators". *Journal of Adolescence and Yout*, 19 (4): 496-520.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukran, M., Agustang, A. dan Idkhan, A.M. 2022. Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Jurnal MSDM Universitas Negeri Makasar* 9 (2), 95-103.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhadisiwi, Indarti. 2018. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
- Suhardan, D. 2020. *Supervisi Profesional (Layanan dalam*

- Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah.* Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.* Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Stoner, A.F. 2013. *Manajemen* Jilid I, Penerjemah: Alexander Sindoro. 2018. Jakarta: Prahallindo,.
- Swidarto, 2018. "Pengembangan Model Manajemen Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Kabupaten Pati dengan Pendekatan *Research Clinic*". Disertasi, Semarang: Unnes.
- Terry, R. George. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara,
- Kurnia, A & Qomaruzzaman B. 2013. *Membangun Budaya Sekolah.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wagner, C. R. 2016. *The School Leader Tool For Assesing and Improving School Culture. Principal Leadership.*
- Wahab, Abdul Aziz, 2008. *Anatomi Orgaisasi & Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi& Pengelolaan Organisasi Pendidikan),* Bandung: Alfabeta.
- Wahdati, Anisa K. 2019. "Pengaruh Budaya Sekolah, Kesejahteraan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar". Tesis. Semarang: Unnes
- Wati, Kurniawati Dwi. 2016. "Perbedaan Student Well-Being Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Perilaku Internasional Guru". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan.* 5(1): 53-63.
- Zamroni, 2013, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural,* Yogyakarta: Gavin Kalam Utama..